

Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar

Fitri Handayani¹, Desyandri², Farida Mayar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: hfritri236@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak penerapan seni musik terhadap konsentrasi belajar anak dan peningkatan pembentukan karakter pada peserta didik kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang. Kategori artikel ini termasuk ke dalam Penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, wawancara, pemberian angket, dan pencatatan dilapangan. Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan dari siswa. Dengan musik dapat memberikan suatu kesenangan, mendatangkan kegembiraan, memberikan pengaruh positif terhadap pikiran manusia serta juga bisa mengembalikan semangat ataupun konsentrasi anak dalam belajar. Bermusik ataupun bernyanyi memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar anak serta meningkatkan nilai karakter dalam diri mereka. Musik yang dimaksud bisa berupa musik-musik penyemangat seperti menyanyikan lagu nasional, lagu-lagu daerah, lagu anak-anak ataupun materi pembelajaran yang diajarkan kepada anak dilakukan melalui nyanyian. Apabila hal ini dirancang secara sedemikian rupa akan dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan anak untuk belajar, serta materi yang dijelaskan juga tersampaikan dengan baik kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan seni music dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar serta terdapatnya nilai karakter dalam diri anak kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang.

Kata kunci: Musik, Konsentrasi Anak SD, Pembentukan Karakter

Abstract

The purpose of this research is to describe the impact of applying the art of music on children's learning concentration and increasing character formation in fourth grade students of SDN 50 Kuranji, Padang City. This research is part of descriptive qualitative research. Then the data were collected through observation, practice tests, interviews, giving questionnaires, and field notes. Sources of data obtained from the implementation of learning and from students. Music can give pleasure, bring joy, have a positive influence on the human mind and can also restore the enthusiasm or concentration of children in learning. Music or singing has a positive impact on children's learning concentration and increases the value of character in them. The music in question can be in the form of encouraging music such as singing national songs, folk songs, children's songs or learning materials taught to children through singing. If this is designed in such a way it will be able to increase the concentration and desire of children to learn, and the material explained is also conveyed well to children. The results showed that applying the art of music in learning could increase children's concentration in learning and the presence of character values in fourth graders at SDN 50 Kuranji, Padang City.

Keywords: *Music, Elementary School Concentration, Character building*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang, guna mengembangkan segala sesuatu yang ada dalam dirinya, agar tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Di era milenial dan era digital saat sekarang ini, sistem pembelajaran dapat

dikombinasikan dengan berbagai alat yang membantu. dilihat dari selama lebih dari 2 tahun, proses pembelajaran anak di sekolah mengalami penurunan dan juga kendala. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang melanda dunia. Maka dari itu menuju kembalinya ke kondisi new normal, proses belajar mengajar kembali kesedia kala. Proses belajar tatap muka sudah kembali terjadi, melihat dari hal itu banyak dilapangan ditemukan bahwa konsesntntrasi anak dalam belajar mulai menurun. Hal ini dikarenakan faktor daring yang selama ini dijalani oleh anak. Banyak anak yang tidak konsentrasi dalam belajar membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Di era millennium, ada fakta yang tak terbantahkan yang penggunaanya tidak terbatas yaitu dalam revolusi TIK. Dengan adanya tekonologi dapat memberikan suatu gerbang bagi pendidik untuk menghadapkan dirinya ditantangan pendidikan(Onde et al., 2020). Hal ini membuat kita berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan SDM guru sekaligus menguasai IPTEK. Selain berdampak positif, arus globalisasi yang bergejolak saat ini berdampak negatif terhadap perilaku individu. Kesalahan persepsi terhadap perjalanan waktu berdampak negatif pada diri manusia itu sendiri, juga pada komplikasi teknologi, yang sekarang disebut era revolusi sosial industri atau 5.0.

Usia anak SD sekitar 6 sampai 12 tahun memasuki fase berfikir dengan benda-benda konkrit, tingkatan kognitif anak sudah logis dan juga bermakna. Anak-anak juga dapat mengkategorikan, menyortir, menyusun dan mengatur strategi problem solving. Tanggungjawab bagi seorang adalah untuk mendapatkan ilmu dan belajar. Anak dikatakan berhasil dalam memahami pemahaman di sekolah dengan berkonsentrasi. Fokusnya dalam belajar bisa lebih dari 1 aspek dan juga bisa memahaminya dari berbagai sudut pandang. Dalam perkarangan sekolah, siswa dapat ikut serta dalam berbagai aktivitas belajar agar menjadi bekal, wawasan dan keterampilan bagi anak serta tujuan pun tercapai. Dengan beban otak yang sangat berat, membuatnya apa yang ditangkap di memori berujung pada berkurangnya perhatian dan fokus anak di sekolah (Andita & Desyandri, 2019)

Dengan memusatkan konsentrasi kita dalam belajar akan membuat kita dengan mudah paham dengan materi, senang dalam belajar dan perhatian kita tertuju pada guru. Melaksanakan PBM dibutuhkan perhatian, fokus/konsentrasi yang baik agar membuahkan hasil yang positif bagi anak. Dengan hal ini, kita dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak menggunakan metode musik untuk mengembalikan konsesntntrasi belajarnya dan membuat anak rileks untuk belajar selanjutnya. Konsentrasi yang baik akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Ketika siswa fokus belajar dengan baik, fokus belajar tidak terpecah-pecah, sehingga pikiran mereka lebih terfokus pada pembelajaran yang diberikan oleh staf pengajar. Inilah harapan semua guru, sehingga proses pembelajaran harus terstruktur sedemikian rupa sehingga pembelajaran mendukung dan mampu menciptakan konsentrasi belajar anak(Yuliana et al., 2021). Konsentrasi yang baik akan memunculkan berbagai hal positif dalam diri anak, seperti kembali semangat dalam belajar, dapat memahami kembali pelajaran yang disampaikan guru, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar.

Selain dari konsentrasi belajar, nilai karakter dalam diri anak juga menurun karena berbagai faktor. Yang pertama karena belajar daring yang selama ini dijalani anak, faktor penyalahgunaan teknologi serta pergaulan yang bebas. Hal ini membuat generasi penerus bangsa menjadi semakin buruk, maka dari itu perlu penanaman nilai karakter dalam diri anak. Karakter bagian dari diri seseorang yang akan menjadi ciri khasnya. Secara sederhana, character building merupakan suatu hal yang menjadi bagian dari peningkatan karakter anak untuk menjadi pribadi yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak akan mewujudkan kehidupan yang bermoral dan anak menjadi generasi penerus bangsa yang berguna dan berwibawa.

Berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran IVB di SDN 50 Kuranji Kota Padang ditemukan adanya kesulitan belajar seperti kurangnya konsentrasi anak dalam belajar, kurangnya minat ekspresi diri, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, kurangnya semangat belajar. berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penurunan nilai karakter. Pada anak-anak. Salah satu cara agar anak dapat bersantai sambil belajar,

memperbaharui konsentrasi belajar dan menambah nilai yaitu dengan musik. Sesuatu yang memberikan kesenangan, membawa kegembiraan, memiliki ritme, melodi, warna (tone color) tertentu yang memberikan keseimbangan anatar tubuh dengan pikiran kita serta moril anak. Musik sudah menjadi salah satu hobi dari generasi anak-anak, dewasa dan orang tua. Banyak kelebihan yang didapatkan dari musik, mulai dari ketenangan jiwa, pikiran, mengembalikan suasana hati yang lagi tidak baik, meweujudkan prilaku yang baik, dan pembentukan karakter manusia. Jika seseorang memberikan musik dalam kehidupannya maka akan terasa bermakna keseharian yang dilaluinya. Bagi orang yang suka hidup dengan musik, hidup tanpa musik akan terasa sepi, kurang bergairah dan tidak berarti. Menciptakan, mendengarkan, dan menikmati musik adalah kesenangan bagi musisi dan pecinta musik. Musik dapat membentuk seseorang, membentuk budaya dan masyarakat (Suci, 2019). Guru juga dapat menggunakan lagu sebagai media pembelajaran topikal. Berkat lagu-lagu tersebut, para siswa dengan mudah memahami pelajaran dari guru (Putri & Desyandri, 2019)

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi yang teridentifikasi di area ini, peneliti tertarik untuk menulis artikel tentang dampak penggunaan musik terhadap konsentrasi belajar dan pengembangan karakter siswa kelas 4 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pendapat (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan bagian dari penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan di lingkungan alam dan objek yang berkembang dalam proses evolusinya. Pelaksanaan dari penelitian ini adalah dikelas IV pada tahun pelajaran 2021/2022 semester 2 SDN 50 Kuranji, Kota Padang, dengan sampel 27 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari siswa dan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan aktivitas interaksi yang terdiri dari guru, siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan hakikat belajar dalam kegiatan belajar dan belajar anak adalah tema dan tema kegiatan belajar, sehingga inti dari proses belajar tidak lebih dari kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar (Daryanti et al., 2019). Dalam kegiatan ini, terdapat hubungan subjek belajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk memahami apa yang mengarah pada berpikir kritis pada anak. Setiap pengalaman yang mempengaruhi bagaimana orang bertindak, mengeluarkan pendapat, merasakan sesuatu dan memberikan sikap dalam kehidupan. Pendidikan melibatkan mentransfer dan mendidik anak menjadi generasi yang berpengetahuan, terampil dan mempunyai sikap yang baik sehingga dapat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Rentang usia anak-anak dari 6 sampai 12 tahun adalah waktu ketika anak-anak bermain. Anak-anak juga suka membentuk kelompok dan berteman karena mereka saling menyukai. Upaya pembentukan karakter yang penuh perhatian, kreatif, dan bersahabat dimulai dari kebiasaan sekolah melalui pengintegrasian dalam PBM. Makanya, harus ada alat peraga yang dapat mengadaptasi penerapan karakteristik tersebut dalam pengajaran. Panduan belajar juga merupakan panduan yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Penyusunan alat peraga memerlukan perencanaan yang matang dan terencana. Perencanaan adalah proses sistematis untuk memutuskan apa dan bagaimana siswa harus belajar. Hal ini dapat diartikan sebagai perencanaan yang baik yang akan memudahkan siswa. Guru memfasilitasi proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SBdP seperti penggunaan berbagai media dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai alat bantu mengajar, Anda dapat merangsang semangat dan membuat siswa tetap fokus. Saya setuju dengan (Suwitri et al., 2021) bahwa penggunaan media dan kegiatan pedagogis dapat membuat siswa tetap termotivasi, fokus dan antusias mengikuti proses PBM dan dapat menangkap materi pelajaran dengan baik.

Pengaruh konsentrasi sangat besar pada keberhasilan anak dalam pembelajaran, jika seseorang bermasalah dengan konsentrasi maka proses belajarnya belum berjalan dengan baik dan akan terjadi gangguan. Hal ini akan berpengaruh dalam berbagai hal seperti tenaga, waktu dan sebagainya. Beberapa ciri orang yang tidak fokus, kekurangan sesuatu peralatan belajar, suka berkeliaran dalam kelas, berbicara saat guru menjelaskan materi, sering mengobrol, dan jahil kepada temannya. Berhasilnya belajar dapat dilihat dari keseriusan, perhatian dan fokus anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan memusatkan perhatiannya kepada guru, maka akan terlihat perubahan sikap kemudian didukung dengan pemakaian media belajar akan semakin menarik lagi konsentrasi anak untuk belajar. Terdapat faktor berhasilnya belajar seseorang, yaitu pengetahuan yang didapatkan, dan perubahan sikap perilaku. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah konsentrasi (Ria Aviana, 2015). Memusatkan pikiran pada satu hal dengan menjauhkan semua hal lain yang tidak terkait termasuk kepada perhatian/konsentrasi. Berfokus pada pembelajaran berarti memusatkan pikiran pada suatu topik dengan meletakkan segala sesuatu yang lain pada halaman yang tidak terkait dengan pelajaran (Setiani et al., 2014). Fokusnya seseorang dalam belajar tidak sepenuhnya mudah dikenali oleh orang lain. Konsentrasi memusatkan perhatian pikiran pada hal yang menjadi poin utama untuk belajar. Sulit bagi siswa untuk mengatasi fokus belajar, karena fokus belajar dapat mempengaruhi banyak hal. Pembelajaran membutuhkan banyak waktu, kesabaran guru dalam berkomunikasi dengan siswa, serta bimbingan dan perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran (Astuti et al., 2018)

Perhatian belajar anak dapat ditingkatkan dengan apa yang disebut seni musik. Berkenaan dengan tujuan pendidikan, dikemukakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya manusia terdidik, tetapi juga pendidikan manusia sehingga pendidikan berfungsi sebagai proses pemberdayaan dan peradaban. Pendidikan sebagai proses pemberdayaan dalam suatu peradaban berarti pendidikan mempunyai tugas mengembangkan nilai-nilai positif dalam suatu budaya (Desyandri, 2016). Pendidikan musik dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, yang tercermin dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia. Dengan memiliki rasa musik (*musical taste*) dan pengalaman dengan seni (*experience with the arts*), siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan (kompetensi) dan perilaku (*attitudes*) yang mereka gunakan dalam kehidupan dan memecahkan masalah sehari-hari. Hal ini tentunya dapat dicapai melalui pendidikan musik yang dilaksanakan baik secara utuh maupun dengan memperhatikan perbedaan karakter, keunikan dan tingkat perkembangan masing-masing individu siswa.

Di sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan semua karakter anak, karena interaksi sesama anak terjalin di lingkungan tersebut. Dalam mewujudkan nilai perilaku karakter ini dalam dilakukan perencanaan yang baik agar menjadi pedoman bagi anak serta dapat menciptakan keberhasilannya dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. (Murniyetti et al., 2016). Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang efektif, diperlukan kerjasama dengan para peserta pendidikan, dalam hal ini siswa dan guru, dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial. Kedua lingkungan belajar tersebut harus dimaksimalkan agar tercipta lingkungan sekolah yang efektif (Hendrizal, 2019)

Musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat belajar anak dan membentuk karakter anak. Suara yang dihasilkan oleh musik yang dapat dikenali tergantung pada selera orang tersebut dan di mana dia berada. (Irawana & Desyandri, 2019). Definisi musik juga bermacam-macam, antara lain (1) musik adalah suara sesuatu yang didengar oleh telinga, (2) musik adalah karya seni dengan segala unsur mayor dan minornya, dan (3) musik adalah segala bunyi. secara sadar diciptakan oleh pendengar. seseorang atau sekelompok orang yang direpresentasikan sebagai musik. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, musik adalah semua suara yang secara sadar dihasilkan oleh manusia dan tampak seperti musik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa, antara lain (1) musik klasik, (2) mendengarkan musik, (3)

mengarang musik instrumental di dalam kelas. Kelas diperkaya dengan alat musik yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

Semangat dalam belajar bisa meningkatkan dengan menggunakan musik di dalam kelas dan juga terarahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat yang dirasakan dengan alunan musik membantu perkembangan fisik serta kejiwaan anak sekolah. Penamaan karakter juga bisa dilakukan melalui seni musik. Menanamkan dan memberikan pemahaman konsep karakter kepada anak adalah tugas kita selaku guru, agar kehidupan anak sehari-hari menjadi terarah dan bernilai positif. Nilai karakter meliputi nilai agama, disiplin, toleransi, gemar membaca, kejujuran, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, demokrasi, kerja keras, pengakuan keberhasilan, dukungan sosial dan kebaikan/keramahan(Seli et al., 2018)

Berdasarkan hal di atas, salah satu hasil penelitian (Madina et al., 2021) menunjukkan bahwa pengembangan karakter dalam pelaksanaan pengajaran musik sejalan dengan rencana kurikulum. Nilai Karakter yang Tercakup dalam Pendidikan Karakter dan Penyelenggaraan Pendidikan Musik di Kelas 5 SDN 011/XI Desa Gedang, Sungai Penuh, memiliki 14 nilai karakter, terdiri dari kejujuran, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, demokrasi, kerja keras, nilai-nilai kesuksesan, dukungan sosial dan kebaikan / keramahan.

Menurut (Riinawati, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi akademik sangat erat kaitannya dengan kinerja siswa selama masa pandemi di sekolah Karang Mekar 4 Banjarmasin membuktikan bahwa siswa yang berkonsentrasi cukup baik pada studinya menunjukkan bahwa kinerja akademiknya lebih tinggi. Keadaan mereka dalam belajar. Selain itu, menurut hasil penelitian(Roffiq et al., 2017) Siswa sekolah dasar di Sanggar Musik Purwacarak Surakarta membuktikan jika dengan iringan musik klasik dapat berpengaruh pada akademik anak. Dengan bermain musik klsik membuat anak menjadi luas pengetahuannya yang ditunjukkan oleh hasil T-test meningkat secara statistik dari 83,87 menjadi 85,74. Hal ini karena musik klasik mengandung komposisi nada yang menawarkan kenyamanan, kemudahan, dan ketenangan dengan tetap fokus pada pembelajaran.

Selain itu, penelitian Nur Ayni tentang pengaruh terapi audio Murotal Al Quran terhadap tingkat atensi dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi berpengaruh pada fokus belajar matematika, dimana nilainya adalah *Zhitung* sebesar -2.745 dan *Ztabel* sebesar -1.96 sehingga $-Zhitung < -Ztabel$, maka H_0 ditolak(Aini, 2018)

Tematik terpadu menggunakan iringan Lagu dapat memberikan pengaruh pada keinginan anak untuk belajar. anak memberikan respon rasa senang, tenang dan seimbang saat bernyanyi. Suasana hati mereka dapat terlihat dengan bernyanyi. Siswa juga dapat diekspresikan dengan kata-kata atau gerak tubuh. Lagu yang ditransfer memiliki pesan tentang konsep pembelajaran dalam teks. Kosakata dalam lagu mudah diingat oleh anak. Selain kecerdasan, bakat, motivasi dan motivasi siswa, minat siswa terhadap pembelajaran tematik merupakan faktor yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan siswa dalam belajar.(Wardani, n.d.)

Kemudian hasil penelitian(Supradewi, 2016) bahwa musik memberikan hal positif kepada fungsi gelombang otak dan tubuh anak dalam belajar. Hal ini dapat lebih meningkatkan konsentrasi, mempertahankan memori subjek, suasana menjadi nyaman, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan mencapai nilai ujian yang lebih tinggi. Temuan penelitian Elfira (2015) tentang manfaat seni untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui mendengarkan musik. Musik mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar dengan memainkan musik Heavy Metal Sundan degung daripada bermain musik. Peneliti menemukan pengaruh musik latar yang relatif kuat terhadap konsentrasi belajar siswa(Suci, 2019)

Data ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyani yang membuktikan hasil konsentrasi pengajaran rata-rata dinilai setelah terapi musik Murottal naik menjadi 10,27 dan sebelum terapi musik Murottal adalah 7,16. Berdasarkan analisis data, dapat

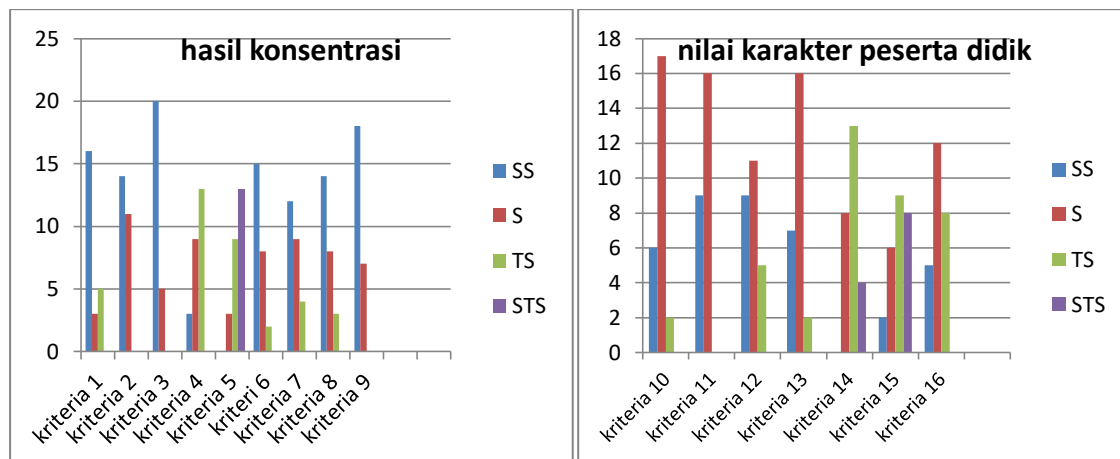
disimpulkan bahwa terapi musik Murottal berpengaruh terhadap konsentrasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, terbukti signifikan $p(0,000) \leq 0,05$ (Andita & Desyandri, 2019)

Hasil penelitian Salim pada siswa kelas 2 SMUK 1 Salatigi dengan ditemukan konsentrasi pada anak yang meningkat. Pengaruh musik terhadap konsentrasi dalam pembelajaran setidaknya disebabkan oleh tujuh faktor, yaitu: (1) emosi tertentu yang disebabkan oleh jenis musik yang berbeda, (2) preferensi musik siswa, (3) pengetahuan siswa tentang topik, (4) teknik yang diperlukan, (5) volume musik, (6) properti musik, dan (7) waktu pemutaran musik (Salim, 2010)

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sesuai dengan kenyataan yang saya temukan di lapangan bahwasanya konsentrasi anak dalam belajar bisa dikembalikan lagi dengan seni musik. Di sekolah tempat saya mengajar tepatnya di SDN 50 Kuranji kelas IVB, dimana siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswa perempuan berjumlah 12 orang, namun yang hadir saat pembelajaran berjumlah 25 orang. Saat mengajarkan materi kepada anak saya mengaitkannya dengan menggunakan sebuah lagu. Lagu yang dipakai adalah lagu anak-anak, kemudian lirik dari lagu tersebut diubah sesuai dengan materi pelajaran. Saat saya mengenalkan lagu kepada anak-anak, mereka antusias kembali konsentrasi dalam belajar. Mereka menyanyikan lagu tersebut dengan bersemangat. Kemudian dari peserta didik juga dibuat sebuah lagu juga dengan materi yang sama. Mereka menciptakan lirik lagu yang baru dan dinyanyikan ke depan kelas. Dengan kegiatan ini akan membuat semangat anak dalam belajar, mengikutsertakan anak dalam belajar, menumbuhkan jiwa kreatif anak dan membuat anak percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka. Selama saya mengajarkan materi terlihat antusias anak untuk belajar dengan nyanyian. Hal ini juga terlihat dari angket yang saya bagikan terkait dengan respon konsentrasi dan juga pendidikan karakter anak.

Tabel 1. Pertanyaan konsentrasi dan juga pendidikan karakter anak

Pernyataan	Kriteria jawaban peserta didik			
	SS	S	TS	STS
Saya focus dan konsentrasi dalam pelajaran karena adanya nyanyian	16	3	5	-
Saya nyaman belajar dengan adanya nyanyian	14	11	-	-
Saya paham materi yang disampaikan guru melalui nyanyian	20	5	-	-
Saya tidak mudah terusik karena gangguan	3	9	13	-
Saya malas mengerjakan tugas	-	3	9	13
Saya mengikuti petunjuk yang diberikan guru	15	8	2	-
Pikiran saya tenang ketika belajar dengan adanya musik	12	9	4	-
Saya memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan yang diberikan	14	8	3	-
Saya termotivasi untuk belajar melalui nyanyian	18	7	-	-
Saya dapat meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan sebuah lirik lagu tentang materi pelajaran	6	17	2	-
Saya semangat karena adanya music/nyanyian	9	16	-	-
Saya berani tampil menyanyikan lagu ke depan kelas	9	11	5	-
Saya saling menghormati dan menghargai dalam belajar	7	16	2	-
Ketika guru menjelaskan di depan kelas, saya bercanda dan ngobrol dengan teman	-	8	13	4
Saya merasa takut dan cemas ketika tampil kedepan kelas	2	6	9	8
saya berkerja secara mandiri dalam mengerjakan tugas	5	12	8	-



Gambar 1. hasil angket yang diberikan kepada anak

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada anak, terlihat di atas hasil respon anak terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan nyanyian dan juga bagaimana karakter anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya ketertarikan anak dalam belajar dengan adanya musik. Musik di sini digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga dapat merangkum pembelajaran yang mudah dipahami anak. Walaupun masih ada anak yang belum menunjukkan keseriusannya, secara keseluruhan mereka ikut serta dalam bernyanyi dan bersemangat. Selain dari angket yang diberikan, hasil juga terlihat dari dokumentasi yang didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil peneliti menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pendidikan meningkatkan konsentrasi belajar dan nilai karakter pada anak tahun keempat di SDN 50 Kuranji Padang. Hal ini didasarkan pada kuesioner yang dikirimkan guru kepada siswa, serta dalam proses pembelajaran. Anak belajar ke sekolah ada kewajiban dan tanggung jawab anak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya fokus belajar. peserta didik mungkin fokus pada objek belajar ataupun subjek belajar dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang tidak sama. Mereka memahami suatu materi bisa dengan kondisi yang berbeda-beda. Untuk meujudkan konsentrasinya anak bisa beraktivitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan apa mereka bisa memusatkan perhatian mereka untuk belajar, dengan ujung tombaknya dapat membangun karakter pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan artikel ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan menjadi pedoman bagi peneliti lain dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. http://digilib.uinsby.ac.id/22690/7/Nur_Aini_D74213084.pdf
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.50>
- Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 42–53. <https://doi.org/10.36277/deferat.v1i2.25>

- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Desyandri. (2016). REVITALISASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU-LAGU MINANG UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII*.
- Hendrizal. (2019). MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG EFEKTIF. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 7, No, 168–178.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Madina, A., Ardipal, Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233–236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.52>
- Ria Aviana, F. F. hidayah. (2015). Volume 03 nomor 01 maret 2015. *Jurnal Pendidikan Sains*, 03, 1–4.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Salim, D. (2010). Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar. *Jurnal Musik*, 2, 23–32. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/530/2/ART_Danny_Salim_Pengaruh_musik_terhadap_konsentrasi_Full_text.pdf
- Seli, Suardika, I. K., & Aso, L. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Materi Seni Tari Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Angata Konawe Selatan. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(1), 24–28.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., Kurniawan, K., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supradewi, R. (2016). Otak, Musik, Dan Proses Belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2), 58–68.
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962–1973.
- Wardani, D. A. (n.d.). Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Sdn 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pena Sd*, 04(01), 9–19.
- Yuliana, Y., Anindita, H. A., & Syaifuddin, M. W. (2021). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring.

Prisma, 10(2), 141. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1732>